

Determinasi Kualitas Laba: Peran Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan

Syaiful Bahri^{1*}, Faisal²

¹Universitas Islam Majapahit Mojokerto, Indonesia

²Universitas Nazhatut Thullab Al-Muafa Sampang, Indonesia

*Korespondensi: syaifulbahri@unim.ac.id

Received: 25-02-2026

Revised: 27-02-2026

Accepted: 11-03-2026

Abstract

This study aims to examine the effect of profitability, leverage, and firm size on earnings quality in publicly listed companies in Indonesia. Earnings quality is proxied by the earnings response coefficient (ERC), which reflects market sensitivity to earnings information disclosed by firms. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from financial statements and capital market data during the observation period, resulting in 160 observations. Multiple linear regression analysis is applied to test the hypotheses. The findings reveal that profitability has a negative and significant effect on earnings quality, leverage has a positive and significant effect on earnings quality, while firm size has no significant effect on earnings quality. These results indicate that capital structure plays a more substantial role in shaping market perceptions of earnings quality than profitability level or firm scale. This study contributes to the literature by providing empirical evidence on earnings quality determinants in an emerging market context.

Keywords: Earnings Quality, Profitability, Leverage, Firm Size

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan publik di Indonesia. Kualitas laba dalam penelitian ini diprosikan menggunakan *earnings response coefficient* (ERC), yang mencerminkan sensitivitas pasar terhadap informasi laba yang diumumkan perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan data pasar modal selama periode observasi tertentu, dengan jumlah sampel sebanyak 160 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba, leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa struktur modal memiliki peran yang lebih kuat dalam membentuk persepsi pasar terhadap kualitas laba dibandingkan tingkat profitabilitas maupun skala perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya literatur mengenai determinan kualitas laba pada konteks pasar berkembang.

Kata Kunci: Kualitas Laba, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media utama penyampaian informasi kinerja perusahaan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Bahri, 2020). Informasi laba menjadi komponen yang paling mendapat perhatian karena mencerminkan kinerja manajerial sekaligus menjadi dasar penilaian prospek perusahaan di masa depan. Laba memiliki kandungan informasi (*information content*) yang akan direspons oleh pasar melalui perubahan harga saham (Scott, 2015). Respons pasar terhadap informasi laba tersebut mencerminkan sejauh mana laba dianggap relevan dan andal oleh investor.

Dalam literatur pasar modal, kualitas laba sering diukur menggunakan *earnings response coefficient* (ERC), yaitu koefisien yang menunjukkan sensitivitas return saham terhadap *unexpected earnings* (Ball & Brown, 1968). ERC yang tinggi menunjukkan bahwa laba memiliki kandungan informasi yang kuat sehingga dipercaya oleh investor. Sebaliknya, ERC yang rendah mengindikasikan bahwa laba kurang informatif atau diragukan kredibilitasnya. ERC menjadi proksi kualitas laba berbasis pasar (*market-based measure*) yang lebih komprehensif dibandingkan pendekatan akrual semata (Khafid *et al.*, 2022).

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menghadapi dinamika pasar yang semakin kompleks, terutama pada periode 2020–2024 yang mencakup masa krisis pandemi COVID-19 dan fase pemulihan ekonomi. Ketidakpastian ekonomi pada periode tersebut berpotensi meningkatkan praktik manajemen laba akibat tekanan kinerja dan kontraktual. Dalam perspektif *agency theory*, pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan konflik kepentingan yang mendorong manajer bertindak oportunistik, termasuk dalam penyajian laba (Jensen & Meckling, 1976). Kondisi ini dapat menurunkan kualitas laba dan mengurangi respons pasar.

Selain itu, *signaling theory* bahwa perusahaan dengan kinerja baik akan menyampaikan sinyal positif kepada pasar melalui laporan laba yang kredibel (Spence, 1973). Profitabilitas yang tinggi dapat menjadi sinyal fundamental yang memperkuat kepercayaan investor terhadap kualitas laba. Sebaliknya, tingkat leverage yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan dan mendorong praktik manajemen laba untuk memenuhi perjanjian utang. Ukuran perusahaan juga berperan dalam menentukan kualitas laba karena perusahaan besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dan tingkat pengawasan publik yang lebih tinggi sehingga menghasilkan laporan keuangan yang lebih kredibel (Faisol *et al.*, 2023).

Penelitian terdahulu mengenai determinan kualitas laba menunjukkan hasil yang belum konsisten. Sebagian penelitian menemukan bahwa profitabilitas meningkatkan kualitas laba (Hermansyah *et al.*, 2025; Aprilianti *et al.*, 2024). Sementara penelitian lain menunjukkan tidak berpengaruh Butarbutar *et al.*, 2025; Mayerson & Wijaya, (2024). Leverage justru menurunkan kredibilitas laba (Bahri & Hartono, 2024; Aprilianti *et al.*, 2024). Sedangkan temuan Ramadhani & Dewi, (2024) tidak terdapat pengaruh. Selain itu, mayoritas penelitian di Indonesia masih menggunakan pendekatan *discretionary*

accruals sebagai proksi kualitas laba, sedangkan penggunaan ERC sebagai ukuran berbasis pasar masih relatif terbatas, khususnya pada sektor *consumer goods* selama periode pasca pandemi.

Sektor manufaktur khususnya *consumer goods* menjadi objek yang relevan dalam penelitian ini karena sektor tersebut relatif defensif selama krisis, namun tetap menghadapi tekanan biaya produksi, fluktuasi permintaan, dan gangguan rantai pasok global. Perubahan kondisi ekonomi pada periode 2020–2024 memungkinkan terjadinya variasi dalam respons pasar terhadap informasi laba, sehingga menarik untuk dianalisis melalui pendekatan ERC. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian bertujuan untuk menganalisis determinasi kualitas laba melalui peran profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya literatur kualitas laba berbasis pasar serta kontribusi praktis bagi investor dalam mengevaluasi kredibilitas informasi laba perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas dan Kualitas Laba

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki (Muslichah & Bahri, 2021). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi umumnya memiliki kinerja operasional yang baik dan risiko kebangkrutan yang lebih rendah. Dalam perspektif *signaling theory*, profitabilitas tinggi merupakan sinyal positif mengenai prospek perusahaan. Perusahaan yang stabil dan menguntungkan cenderung memiliki insentif lebih kecil untuk melakukan manipulasi laba karena tidak menghadapi tekanan untuk menunjukkan kinerja yang baik secara artifisial. Hal ini meningkatkan kredibilitas laba dan memperkuat respons pasar. Semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi ERC yang mencerminkan kualitas laba yang lebih baik. Hal ini diperkuat temuan Hermansyah *et al.*, (2025); Aprilianti *et al.*, (2024); Bahri & Hartono, (2024); Lusiani & Khafid, (2022) bahwa profitabilitas berpengaruh positif.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Leverage dan Kualitas Laba

Leverage menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya (Muslichah & Bahri, 2021). Tingkat leverage yang tinggi meningkatkan risiko keuangan serta tekanan untuk memenuhi kewajiban kontraktual. Berdasarkan *agency theory*, perusahaan dengan utang tinggi berpotensi melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang (*debt covenant hypothesis*). Jika pasar menilai adanya risiko manipulasi laba akibat tekanan utang, maka respons terhadap informasi laba menjadi lebih rendah. Hal ini menyebabkan ERC menurun. Leverage yang tinggi diprediksi menurunkan kualitas laba. Hal ini diperkuat temuan Bahri & Hartono, (2024); Aprilianti *et al.*, (2024); Junaedah *et al.*, (2023) bahwa pengaruh negatif leverage dengan kualitas laba.

H2: Leverage berpengaruh negatif terhadap kualitas laba Ukuran Perusahaan dan Kualitas Laba

Ukuran perusahaan mencerminkan skala operasi, kompleksitas, serta tingkat pengawasan eksternal yang diterima perusahaan (Bahri *et al.*, 2025). Perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dan berada dalam pengawasan publik yang lebih ketat. Dalam perspektif *agency theory*, pengawasan eksternal yang tinggi dapat mengurangi perilaku oportunistik manajemen. Selain itu, perusahaan besar cenderung memiliki reputasi yang harus dijaga di pasar modal. Reputasi tersebut mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan dan kredibel. Akibatnya, pasar lebih percaya terhadap informasi laba yang diumumkan sehingga meningkatkan ERC. Temuan Purnamasari & Agung, (2024); Ayem & Solop, (2023) korelasi positif ukuran perusahaan dengan kualitas laba.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif asosiatif kausal. Populasi penelitian Perusahaan Manufaktur *Sector Consumer Goods* yang terdaftar di BEI periode 2020 - 2024 dengan populasi 41 perusahaan. Pengambilan sampel *purposive sampling*: (1) perusahaan manufaktur *sector consumer goods* di BEI (2020–2024), (2) konsisten menyajikan laporan keuangan, (3) memperoleh laba, dan (4) memiliki data lengkap. Berdasarkan Tabel 1 jumlah sampel 32 perusahaan selama periode 2020-2024 berarti 5 tahun maka analisis didasarkan pada $32 \times 5 = 160$ data.

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur <i>sector consumer goods</i> terdaftar di BEI sampai 2024	41
Tidak konsisten menyajikan laporan keuangan	(1)
Mengalami kerugian pada periode penelitian	(5)
Tidak memiliki data lengkap sesuai dengan variabel	(3)
Memenuhi kriteria dan sampel penelitian	32
Jumlah observasi : 5 tahun X 32 perusahaan	160

Sumber: Data Diolah, (2026)

Kualitas laba diukur *earnings response coefficient* (ERC), yaitu koefisien regresi antara *cumulative abnormal return* (CAR) dan *unexpected earnings* (UE). ERC menunjukkan sensitivitas pasar terhadap informasi laba. Semakin tinggi ERC maka semakin tinggi kualitas laba. Profitabilitas menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Diproyeksikan dengan *return on assets* (ROA). Leverage menunjukkan tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan. Pengukuran *debt to equity ratio* (DER). Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan diukur melalui total aset. Pengukuran *logaritma natural* total aset bertujuan mengurangi skewness dan perbedaan ekstrem antar perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan Tabel 2 penelitian ini menggunakan sebanyak 160 observasi yang berasal dari perusahaan manufaktur sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	160	0.02	1.57	0.2093	0.25105
Leverage	160	0.06	6.47	0.9809	0.93458
Ukuran perusahaan	160	27.59	32.94	29.9548	1.36601
Kualitas laba	160	-3.03	8.22	1.2869	1.17668

Sumber: Data Diolah, (2026)

Variabel profitabilitas (ROA) berdasarkan nilai rata-rata bahwa secara umum perusahaan sampel mampu menghasilkan laba sebesar 20,93% dari total aset yang dimiliki. Standar deviasi yang relatif lebih besar dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi profitabilitas yang cukup tinggi antar perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode penelitian cukup beragam, terutama pada masa pemulihan ekonomi pasca pandemi.

Variabel leverage (DER) memiliki nilai rata-rata DER mendekati angka 1 menunjukkan bahwa secara umum struktur pendanaan perusahaan relatif seimbang antara utang dan ekuitas. Namun, nilai maksimum yang mencapai 6,47 mengindikasikan adanya perusahaan dengan tingkat ketergantungan utang yang sangat tinggi. Standar deviasi yang cukup besar menunjukkan adanya heterogenitas struktur modal antar perusahaan dalam sampel penelitian.

Ukuran perusahaan (log total aset) memiliki nilai rata-rata yang mendekati angka 30 menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan dalam sampel termasuk dalam kategori perusahaan besar dengan total aset yang signifikan. Standar deviasi yang relatif kecil dibandingkan mean menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam sampel relatif homogen.

Kualitas laba (ERC) memiliki nilai rata-rata ERC yang positif menunjukkan bahwa secara umum pasar memberikan respons positif terhadap informasi laba yang diumumkan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa laba perusahaan dalam sampel memiliki kandungan informasi yang cukup baik. Namun demikian, adanya nilai minimum negatif menunjukkan bahwa pada beberapa perusahaan, pasar merespons laba secara negatif. Kondisi ini dapat disebabkan oleh faktor risiko, ketidakpastian ekonomi, atau rendahnya kredibilitas laba yang dilaporkan. Standar deviasi yang mendekati nilai rata-rata menunjukkan variasi respons pasar yang cukup moderat antar perusahaan.

Uji normalitas menggunakan *one-sample kolmogorov–smirnov test* terhadap nilai unstandardized residual. Berdasarkan hasil pengujian, nilai *asympt. sig. (2-tailed)*

sebesar 0,058, dengan jumlah observasi (N) sebanyak 160. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,058 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Nilai *test statistic* sebesar 0,069 dengan *most extreme difference* sebesar 0,069 menunjukkan bahwa penyimpangan distribusi residual dari distribusi normal relatif kecil. Selain itu, nilai mean residual sebesar 0,0000000 juga mengindikasikan model regresi tidak mengandung bias sistematis.

Tabel 3. Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		160
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22102281
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.062
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058 ^c

Sumber: Data Diolah, (2026)

Tabel 3 menunjukkan uji multikolinearitas nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kriteria nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 (Bahri, 2025). Seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Nilai VIF tertinggi terdapat pada variabel leverage 1,692, yang masih dalam batas aman. Ukuran perusahaan memiliki VIF paling rendah yaitu 1,039, menunjukkan hampir tidak adanya korelasi dengan variabel independen lainnya.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Profitabilitas	0,596	1,677
Leverage	0,591	1,692
Ukuran perusahaan	0,963	1,039

Sumber: Data Diolah, (2026)

Uji autokorelasi menggunakan *Durbin–Watson* (DW) *Test*. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai DW sebesar 1,685 diantara -2 dan +2 menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala autokorelasi sehingga residual antar periode bersifat independen.

Uji heteroskedastisitas dengan korelasi *spearman's rho*. Hubungan antara masing-masing variabel independen dengan *unstandardized residual* menunjukkan hasil: Profitabilitas koefisien -0,139 (sig. 0,080); Leverage koefisien 0,005 (sig. 0,950); dan ukuran perusahaan koefisien 0,029 (sig. 0,712). Seluruh nilai signifikansi $> 0,05$, menunjukkan tidak terdapat korelasi signifikan antara variabel independen dan residual.

Uji koefisien determinasi berdasarkan *adjusted r square* 0,26 bahwa variabel independen mampu menjelaskan 26%, sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain yang

tidak terdapat penelitian. Uji kelayakan model (Uji F) nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ maka model persamaan regresi yang diformulasikan sudah tepat.

Hasil koefisien regresi dan uji t disajikan pada Tabel 4. Variabel profitabilitas memiliki koefisien sebesar $-0,271$ dengan nilai signifikansi $0,007 (< 0,05)$ dan nilai t sebesar $-2,723$. Hasil ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. H1 yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba ditolak.

Tabel 5. Uji Regresi Linier

Variabel	Coefficients (Beta)	Std. Error	Uji t	Nilai Sig
(Constant)	0.465	0.395	1.177	0.241
Profitabilitas	-0.271	0.093	-2.723	0.007
Leverage	0.353	0.025	3.531	0.001
Ukuran perusahaan	-0.069	0.013	-0.880	0.380

Sumber: Data Diolah, (2026)

Variabel leverage dengan koefisien $0,353$ dengan nilai signifikansi $0,001 (< 0,05)$ dan nilai t sebesar $3,531$. Menunjukkan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. H2 yang memprediksi pengaruh negatif leverage terhadap kualitas laba ditolak karena hasil menunjukkan arah positif.

Variabel ukuran perusahaan koefisien sebesar $-0,069$ dengan signifikansi $0,380 (> 0,05)$ dan nilai t $-0,880$. Hasil menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba sehingga H3 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak menentukan kuat lemahnya respons pasar terhadap informasi laba. Artinya, investor lebih mempertimbangkan faktor fundamental lain dibandingkan hanya skala aset perusahaan.

Tabel 6. Kesimpulan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Prediksi	Hasil	Keputusan
H1	Profitabilitas (+)	Negatif signifikan	Ditolak
H2	Leverage (-)	Positif signifikan	Ditolak
H3	Ukuran (+)	Tidak signifikan	Ditolak

Sumber: Data Diolah, (2026)

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Mengindikasikan semakin tinggi profitabilitas, semakin rendah respons pasar terhadap informasi laba. Secara teoritis, berdasar *signaling theory* bahwa laba yang tinggi merupakan sinyal positif mengenai prospek masa depan perusahaan (Spence, 1973). Dalam konteks pasar modal, informasi laba diharapkan meningkatkan reaksi pasar yang tercermin dalam ERC. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang berlawanan arah.

Penjelasan atas fenomena ini dapat dikaitkan dengan konsep *earnings persistence* dan *earnings quality*. ERC dipengaruhi persepsi investor terhadap keberlanjutan laba. Jika laba dianggap tidak persisten atau bersifat sementara (*transitory earnings*) maka respons pasar terhadap laba akan lebih rendah (Scott, 2015). Selain itu, respons pasar terhadap laba sangat bergantung pada kandungan informasi (*information content*) dari laba tersebut (Bahri *et al.*, 2025). Apabila laba telah diantisipasi sebelumnya (*priced in*) maka pengumuman laba tidak lagi menghasilkan reaksi signifikan.

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi sering kali berada dalam kategori perusahaan stabil, sehingga sensitivitas return terhadap informasi laba menjadi lebih kecil. Selain itu, dalam kerangka *agency theory*, profitabilitas tinggi dapat meningkatkan potensi konflik kepentingan, termasuk praktik manajemen laba (Jensen & Meckling, 1976). Jika investor meragukan kualitas laba maka ERC akan menurun karena informasi laba dianggap kurang kredibel. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa besarnya laba tidak secara otomatis meningkatkan kandungan informasi laba. Dalam konteks perusahaan publik di Indonesia, profitabilitas yang tinggi belum tentu meningkatkan sensitivitas pasar terhadap informasi laba, terutama apabila pasar memandang laba tersebut telah terantisipasi atau memiliki kualitas yang diragukan. Temuan ini mempertegas bahwa profitabilitas berkorelasi negatif (Desmita & Kanti, 2025; Handayani *et al.*, 2025; Ramadhani & Dewi, 2024; Manalu *et al.*, 2023; Kartika *et al.*, 2023; Iswahyudi *et al.*, 2023; Lestari & Mohklas, 2022).

Pengaruh Leverage Terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Secara teoritis, leverage yang tinggi meningkatkan risiko keuangan sehingga dapat menurunkan respons pasar terhadap informasi laba. Dalam perspektif *risk hypothesis*, semakin tinggi tingkat utang, semakin besar kemungkinan laba digunakan untuk memenuhi kewajiban kreditur sehingga laba menjadi kurang relevan bagi pemegang saham. Berdasarkan *agency theory*, utang berfungsi sebagai mekanisme disiplin terhadap manajemen (Jensen & Meckling, 1976). Kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang mendorong manajemen untuk bekerja lebih efisien dan meminimalkan pemborosan sumber daya. Dalam kondisi demikian, laba yang dihasilkan dengan leverage tinggi dapat dipersepsikan lebih kredibel karena berada di bawah tekanan monitoring eksternal dari kreditur. Kredibilitas ini meningkatkan respons pasar terhadap informasi laba sehingga ERC meningkat.

Kerangka *signaling theory*, penggunaan utang dapat dipandang sebagai sinyal kepercayaan manajemen terhadap prospek arus kas masa depan. Perusahaan yang berani meningkatkan leverage umumnya memiliki keyakinan bahwa mampu memenuhi kewajiban finansial. Ketika perusahaan dengan leverage tinggi mengumumkan laba, pasar memberikan respons yang lebih kuat karena informasi tersebut memperkuat ekspektasi atas kemampuan perusahaan dalam memenuhi komitmen utangnya.

Dalam konteks pasar berkembang seperti Indonesia, leverage dapat meningkatkan sensitivitas return terhadap informasi laba karena pasar menilai laba sebagai indikator utama kemampuan perusahaan membayar utang. Semakin tinggi leverage, semakin penting informasi laba bagi investor. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks perusahaan publik Indonesia, leverage tidak dipersepsikan semata-mata sebagai sumber risiko, melainkan sebagai mekanisme tata kelola dan sinyal kredibilitas kinerja. Laba perusahaan dengan tingkat leverage yang lebih tinggi memperoleh respons pasar yang lebih kuat. Temuan ini mendukung Hermansyah *et al.*, (2025) korelasi positif leverage dengan kualitas laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Secara teoretis, ukuran perusahaan sering dikaitkan dengan tingkat pengungkapan informasi, stabilitas operasi, serta akses terhadap sumber pendanaan. Perusahaan besar umumnya diasumsikan memiliki sistem pelaporan yang lebih baik dan tingkat transparansi yang lebih tinggi sehingga informasi laba diharapkan memiliki kandungan informasi yang lebih kuat. Karakteristik perusahaan termasuk ukuran, dapat memengaruhi persepsi investor terhadap kualitas laba dan pada akhirnya memengaruhi ERC (Scott, 2015).

Selain itu, perusahaan besar biasanya memiliki cakupan analisis yang lebih luas dan tingkat asimetri informasi yang lebih rendah. Pengumuman laba pada perusahaan besar sering kali telah diprediksi sebelumnya (*anticipated earnings*) sehingga reaksi pasar menjadi relatif kecil. Hasil penelitian ini yang menunjukkan ketidaksignifikanan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba dapat dijelaskan melalui beberapa argumentasi. Pertama, dalam konteks pasar berkembang seperti Indonesia, investor mungkin lebih fokus pada faktor fundamental seperti profitabilitas dan struktur modal dibandingkan skala perusahaan. Kedua, ukuran perusahaan tidak selalu mencerminkan kualitas laba. Perusahaan besar belum tentu memiliki earnings persistence yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Ketiga, informasi laba perusahaan besar cenderung lebih banyak diikuti dan dianalisis oleh pasar, sehingga efek kejutan (*earnings surprise*) menjadi lebih kecil dan berdampak pada rendahnya variasi ERC.

Temuan ini juga sejalan dengan temuan Caroline *et al.*, (2025); Desmita & Kanti, (2025); Junaedah *et al.*, (2023) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan determinan utama dalam menjelaskan variasi ERC pada perusahaan publik di Indonesia. Respons pasar terhadap informasi laba lebih ditentukan oleh faktor lain yang secara langsung memengaruhi persepsi risiko dan kualitas laba.

KESIMPULAN

Profitabilitas terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Temuan ini menunjukkan tingginya tingkat laba tidak meningkatkan respons pasar

terhadap informasi laba. Hasil ini mengindikasikan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan besaran laba, tetapi juga memperhatikan kualitas, keberlanjutan, dan tingkat risiko yang melekat pada laba tersebut. Kandungan informasi laba lebih ditentukan oleh persepsi pasar terhadap kredibilitas dan *persistence earnings* dibandingkan tingkat profitabilitas semata.

Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hasil ini menegaskan bahwa dalam konteks pasar modal Indonesia, struktur modal memiliki peran penting dalam membentuk sensitivitas pasar terhadap informasi laba. Leverage tidak dipersepsikan semata sebagai sumber risiko, tetapi juga sebagai mekanisme disiplin manajerial dan sinyal kepercayaan terhadap prospek arus kas masa depan. Laba perusahaan dengan tingkat leverage yang lebih tinggi memperoleh respons pasar yang lebih kuat. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Temuan ini menunjukkan bahwa skala perusahaan bukan determinan utama dalam menjelaskan variasi respons pasar terhadap laba. Investor tampaknya lebih fokus pada faktor fundamental yang secara langsung memengaruhi risiko dan struktur pendanaan dibandingkan ukuran aset perusahaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa determinan ERC dalam konteks perusahaan publik Indonesia lebih dipengaruhi oleh struktur modal dibandingkan karakteristik skala perusahaan maupun tingkat laba itu sendiri. Temuan ini memperkaya literatur mengenai determinan ERC di pasar berkembang dan menunjukkan bahwa hubungan antara variabel fundamental dan respons pasar bersifat kontekstual serta tidak selalu sejalan dengan prediksi teoritis klasik. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen (profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan) sehingga berpotensi menyebabkan model belum sepenuhnya menangkap kompleksitas determinan ERC. Penelitian mendatang disarankan menambahkan variabel-variabel yang berkaitan dengan kualitas laba, seperti *earnings persistence*, *discretionary accruals*, konservatisme akuntansi, serta kualitas audit untuk menguji apakah kualitas informasi laba menjadi determinan utama ERC dibandingkan besaran laba itu sendiri.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan publik di Indonesia dalam periode observasi tertentu, sehingga generalisasi hasil ke periode waktu yang berbeda atau ke negara lain perlu dilakukan dengan hati-hati. Karakteristik pasar berkembang dapat memengaruhi pola respons investor terhadap informasi laba. Studi komparatif lintas sektor atau lintas negara dapat dilakukan untuk melihat apakah determinan ERC bersifat kontekstual tergantung pada tingkat efisiensi pasar dan karakteristik regulasi. Dengan mempertimbangkan keterbatasan dan agenda riset tersebut, penelitian ini membuka ruang pengembangan literatur ERC yang lebih komprehensif, kontekstual, dan multidimensional. Studi lanjutan yang mengintegrasikan faktor fundamental, tata kelola, kualitas informasi, dan aspek perilaku investor berpotensi menghasilkan model

determinan ERC yang lebih kuat dan relevan bagi pengembangan teori maupun praktik pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianti, D., Respati, D. K., & Fauzi, A. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 5(1), 145–158.
- Ayem, S., & Solop, S. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi*, 11(01), 1–14. <https://doi.org/10.26460/ja.v11i1.2990>
- Bahri, S. (2020). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. (I. Radhitya (Ed.); 3rd ed.). Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Bahri, S. (2025). *Metodologi Penelitian Bisnis; Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. (Revised ed). Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Bahri, S., & Hartono, A. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba. *MUSYARAKAH: Journal of Sharia Economics (MJSE)*, 4(2), 160–169. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/musyarakah>
- Bahri, S., Hartono, A., & Norlena. (2025). Memahami Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Social Responsibility. *Journal of Public and Business Accounting (JoPBA)*, 6(1), 59–65.
- Bahri, S., Setiono, H., Ainiyah, N., Ilmiddaviq, M. B., & Khanida, M. (2025). *REAKSI PASAR: Perspektif Kinerja Keuangan*. Penerbit Diva: Purbalingga.
- Ball, R., & Brown, P. (1968). An Empirical Evaluation Of Accounting Income Numbers. *Journal of Accounting Research*, 6(2), 159–175. <https://doi.org/10.4324/9780203067024>
- Butarbutar, M. A., Manurung, A., & Siringoringo, M. J. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2021-2023. *Nobel Management Review*, 6(1), 48–60.
- Caroline, Malau, M., & Lumbantoruan, R. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(3), 4746–4756.
- Desmita, P., & Kanti, A. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Prudence, dan Variabel Lainnya Terhadap Kualitas Laba. *E-Jurnal Manajemen TSM*, 5(2), 189–200.
- Faisol, F., Haryadi, B., Musyarofah, S., & Iswahyudi, A. P. (2023). Effectiveness of the Internal Control System Against Fraud Tendencies Meta-Analysis Study. *Asia Pacific Fraud Journal*, 8(2), 327-339.
- Handayani, D. S., Pranoto, S. A. H., & Fandil. (2025). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal STIE Semarang*, 17(1), 12–25.

- Hermansyah, Fahmi, M., Rusmita, S., Espa, V., & Kurniawan, R. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Industrial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(8), 1541–1557.
- Iswahyudi, A. P., Faisol, F., Akbar, M., Wati, S., & Munawaroh, S. (2023). Effectiveness of Risk Management on a Company's Financial Performance: Study of Meta Analysis. *Journal of Business Management and Economic Development*, 1(02), 366-378.
- Jensen, C. M., & Meckling, H. W. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Junaedah, Karina, A., & Digdowiseiso, K. (2023). The Influence Of Company Size, Profitability, And Liquidity On Earnings Quality. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 8730–8738.
- Kartika, S. E., Puspitasari, W., & Handayani, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Analisa Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 1(1), 187–204.
- Lestari, A. G., & Mohklas. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Basic Materials yang terdaftar di BEI Tahun 2020-20). *Jurnal Ilmiah*, 4(01), 27–35.
- Lusiani, S., & Khafid, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1056–1068.
- Khafid, M., Sari, M. P., Baroroh, N., Jati, K. W., & Ihlashul'amal, M. (2022). *Mewujudkan informasi akuntansi yang berkualitas*. Penerbit NEM.
- Manalu, S. C., Armeliza, D., & Prihatni, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Revenue*, 4(1), 207–217.
- Mayerson, E., & Wijaya, H. (2024). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Konservatisme, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, VI(3), 1143–1152.
- Muslichah, & Bahri, S. (2021). *Akuntansi Manajemen; Teori dan Aplikasi*. (1st ed.). Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Purnamasari, D. N. K. E., & Agung, S. I. G. N. (2024). The Effect Of Leverage, Profit Growth And Company Size On Profit Quality With The Achievement Of Profit Targets As Moderation Variables. *RJOAS: Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 149(5), 17–32.
- Ramadhani, N. S., & Dewi, M. K. (2024). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Yang Terdapat Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Eefek Indonesia Periode 2019-2022. *Jurnal Revenue*, 4(2),

687–697.

Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory*. (7th ed.). Pearson Boston.

Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.